

## Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran: Pendekatan AHP

Metry Sukma Br Perangin-Angin, Florentinus Nugro Hardianto  
Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma, Jl. Affandi, Mrican, Caturtunggal, Depok, Sleman, DIY 55281  
Email: [flnugroho@gmail.com](mailto:flnugroho@gmail.com)

Received 09 Mei 2023; Revised 21 Mei 2023; Accepted for Publication 23 Mei 2023; Published 08 Juni 2023

**Abstract** — *This study aims to identify and analyze the priority development strategies of Nglanggeran Tourism Village, Patuk, Gunung Kidul. The data collection method used in this study is a field survey using questionnaires and interviews as tools. The sampling technique used is purposive sampling. The sample in this study consisted of 10 informants. The data analysis tool used in this study is the Analytic Hierarchy Process (AHP) with the help of Expert Choice software. There are three main findings in this study. First, the top three influential factors are community empowerment, support from the community/village organizations, and support from the local community. Second, the top three supporting parties are the tourism village management, local community, and the government and related agencies. Third, the top three development strategies are developing existing potentials, developing infrastructure, and following the principles of a tourism village.*

**Keywords** — *tourism village, influential factors, supporting parties, development strategies*

**Abstrak**— Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis prioritas strategi pengembangan Desa Wisata Nglanggeran, Patuk, Gunung Kidul. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode survei lapangan dengan alat bantu kuesioner dan wawancara. Teknik Sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 orang narasumber. Alat analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah *Analytic Hierarchy Process (AHP)* dengan bantuan *software Expert Choice*. Ada tiga hasil penelitian utama dalam penelitian ini. Pertama, tiga besar faktor berpengaruh adalah faktor pemberdayaan masyarakat, dukungan komunitas/organisasi desa dan dukungan masyarakat desa setempat. Kedua, tiga besar pihak pendukung adalah pengelola desa wisata, masyarakat setempat, dan pemerintah beserta dinas terkait. Ketiga, tiga besar strategi pengembangan adalah mengembangkan potensi yang ada, mengembangkan sarana prasarana, dan mengikuti prinsip-prinsip desa wisata.

**Kata Kunci**—*desa wisata, faktor berpengaruh, pihak pendukung, strategi pengembangan*

### PENDAHULUAN

Desa wisata menjadi tren pengembangan alternatif desa pada satu dasawarsa terakhir. Dari tahun ke tahun, jumlah desa wisata di Indonesia berkembang dengan pesat. Hingga akhir 2018, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat ada 1.734 desa wisata dari total 83.931 desa di Indonesia [1]. Bahkan Kementerian Desa PDDT menargetkan jumlah desa wisata bertambah menjadi 10.000 desa wisata pada tahun 2020 [2]. Seiring perkembangan jaman, keingintahuan masyarakat mengenai tata cara pengembangan desa wisata juga semakin meningkat. Pemerintah setempat akan berlomba-lomba untuk

menggali potensi atau produk apa saja yang dapat diandalkan oleh desa sehingga dapat tercatat sebagai desa wisata dan dikenal oleh masyarakat luas yang akan berpengaruh terhadap pendapatan desa dan masyarakat. Oleh karena itu, jumlah desa wisata di Indonesia akan terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya disertai dengan peningkatan jumlah masyarakat yang ingin berwisata di lokasi desa tersebut.

Konsep utama dalam komponen desa wisata dibagi menjadi tiga bagian. Pertama akomodasi, dimana sebagian dari tempat tinggal para penduduk setempat dan unit-unit yang berkembang dibuat berdasarkan konsep tempat tinggal penduduk. Kedua, atraksi, seluruh kehidupan sehari-hari penduduk setempat beserta setting fisik lokal desa yang memungkinkan berintegrasinya wisatawan sebagai partisipasi aktif seperti ; kursus tari, bahasa dan lain-lain yang lebih spesifik. Ketiga, keindahan alam, keunikan dan kelangkaan yang ada desa wisata itu sendiri. Komponen utama dari desa wisata dapat dilihat dari keunikan serta keahlian suatu desa wisata, letaknya berdampingan dengan keadaan alam yang sangat luar biasa, memiliki kebudayaan yang unik untuk menarik minat pengunjung, serta mempunyai potensi yang dapat di kembangkan baik dari sisi sarana maupun prasarana [3].

Tujuan didirikannya Desa Wisata adalah untuk meningkatkan kedudukan dan peran masyarakat sebagai subjek atau pelaku penting dalam pembangunan pariwisata, yang bersinergi dan bermitra dengan pemangku kepentingan terkait dalam meningkatkan kualitas pengembangan pariwisata di daerah. Membangun dan membina sikap dan dukungan positif dari masyarakat sebagai tuan rumah melalui perwujudan nilai-nilai saptapersona bagi tumbuh dan berkembangnya pariwisata di daerah dan manfaatnya bagi pembangunan daerah dan kesejahteraan masyarakat. Desa wisata juga dibentuk untuk memberdayakan masyarakat agar dapat berperan langsung dalam upaya meningkatkan kesiapan dan kepedulian terhadap potensi apa yang dimiliki sebuah desa atau wilayah tersebut. Dengan adanya kreativitas dalam pengembangan desa wisata ini diharapkan dapat meningkatkan kunjungan wisatawan sehingga akan berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat melalui hasil penjualan produk-produk unggulan desa.

Dilihat dari banyaknya desa-desa wisata di Indonesia, ternyata masih banyak desa yang gagal dalam pengelolaan maupun pengembangannya karena sejumlah faktor penyebab [4]. Faktor penyebabnya tersebut di antaranya (1) Cara pandang yang salah terhadap keberadaan desa wisata; (2) Kurangnya sosialisasi dan pembinaan desa wisata; (3) Belum ada koordinasi antar pengurus di tingkat desa; (4) Masalah permodalan, pengelolaan kelembagaan, dan sumber daya manusia; (5) Kunjungan wisatawan belum sesuai harapan;

(6) Memaksa produk dan daya tarik wisata tidak sesuai dengan potensinya; (7) Besar harapan agar desa wisata segera dan cepat mendatangkan uang; (8) Pada tataran implementasi, pemerintah daerah tampak terpisah; dan (9) Pemasaran dan promosi tidak berjalan dengan baik. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan penyebab kegagalan tersebut dengan meminimalisir kesalahan-kesalahan saat pengelolaan maupun pengembangan desa wisata tersebut.

Dengan mempertimbangkan fungsi dan manfaat-manfaat dalam pengelolaan dan pengembangan desa wisata, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana strategi yang dilakukan oleh desa wisata dalam pengelolaan sehingga dapat berhasil dalam pengembangan desa wisata tersebut. Seperti yang telah diketahui, bahwasannya pengelolaan desa wisata yang baik yakni dapat memberikan manfaat bagi masyarakat lokal itu sendiri. Penelitian ini mengambil kasus Desa Wisata Nglanggeran, Patuk, Gunung Kidul. Penelitian ini mencoba mengidentifikasi tiga hal penting, yakni sejumlah faktor pendukung keberhasilan desa wisata tersebut dan juga siapa saja pihak yang dapat mendukung pengembangan desa wisata serta strategi apa saja yang perlu dilakukan untuk mengembangkan desa wisata tersebut. Setelah mengidentifikasinya, penelitian ini dilanjutkan dengan mencoba mengurutkan prioritas terkait ketiga hal penting di atas. Dengan demikian bisa diketahui manakah dari sejumlah faktor pendukung yang menjadi prioritas utama, dan demikian pula halnya dengan pihak pendukung dan strategi pengembangannya.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif-analitik. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena [5]. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk mendefinisikan suatu keadaan atau fenomena secara apa adanya [6]. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor pendukung keberhasilan, pihak pendukung dan strategi pengembangan Desa Wisata Nglanggeran, Patuk, Gunung Kidul.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penduduk Desa Wisata Nglanggeran yang berjumlah 2662 jiwa, yang meliputi aparat desa Nglanggeran, pengelola desa wisata Nglanggeran dan masyarakat yang terlibat maupun tidak terlibat secara langsung dalam proses pengembangan desa wisata Nglanggeran. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu yang dimaksud adalah seperti anggapan bahwa orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau mungkin orang tersebut sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti. Jadi, dalam penelitian ini sampel yang akan diambil adalah pengelola desa wisata nglanggeran, tokoh masyarakat, tokoh pemuda, pemerintah desa dan juga akademisi.

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah *Analytical Hierarchy Process* (AHP). AHP merupakan suatu metode pendukung keputusan yang dikembangkan oleh Thomas L. Saaty [7]. Model pendukung keputusan ini akan menguraikan masalah multi faktor atau multi kriteria yang kompleks menjadi suatu hierarki. Hierarki didefinisikan sebagai suatu representasi dari sebuah permasalahan yang kompleks dalam suatu struktur multilevel dimana level pertama adalah tujuan, yang diikuti level faktor, kriteria, sub kriteria, dan seterusnya hingga level terakhir dari alternatif [7]. AHP adalah sebuah metode untuk memeringkat alternatif keputusan dan memilih terbaik dengan beberapa kriteria [8]. AHP mengembangkan satu nilai numerik untuk memeringkat setiap alternatif keputusan, berdasarkan pada sejauh mana tiap-tiap alternatif memenuhi kriteria pengambilan keputusan [9]. Langkah-langkah metode AHP sebagai berikut [10]: 1) Mendefinisikan masalah dan menentukan solusi yang diinginkan; 2) Membuat struktur hierarki yang diawali dengan tujuan utama; 3) Membuat matrik perbandingan berpasangan yang menggambarkan kontribusi relatif atau pengaruh setiap elemen terhadap tujuan atau kriteria yang setingkat di atasnya; 4) Melakukan pendefinisian perbandingan berpasangan sehingga diperoleh jumlah penilaian seluruhnya sebanyak  $n \times [(n-1)/2]$  buah, dengan  $n$  adalah banyaknya elemen yang dibandingkan; 5) Menghitung nilai eigen dan menguji konsistensinya. Jika tidak konsisten maka pengambilan data diulangi; 6) Mengulangi langkah 3, 4 dan 5 seluruh tingkat hirarki; dan 7) Memeriksa konsistensi hirarki yang diharapkan kurang dari atau sama dengan 10%. Dalam melakukan analisis *analytic hierarchy process* digunakan *software Expert Choice*.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Hasil Analisis Level 1 (Faktor Keberhasilan Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran)

Hasil analisis terhadap faktor keberhasilan pengembangan desa wisata Nglanggeran akan dijelaskan pada bagian ini. Untuk prioritas pertama adalah komponen pemberdayaan masyarakat karena memiliki skor 0,204, menurut pendapat dan penilaian narasumber penelitian itu komponen pemberdayaan masyarakat menjadi faktor yang menduduki prioritas pertama dalam mendukung keberhasilan pengembangan Desa Wisata Nglanggeran. Untuk prioritas kedua adalah dukungan komunitas/organisasi desa karena memiliki skor 0,191. Untuk prioritas ketiga adalah dukungan masyarakat desa setempat karena memiliki skor 0,172. Untuk prioritas keempat adalah potensi daya tarik desa wisata karena memiliki skor 0,164. Untuk prioritas kelima adalah kualitas manajemen desa wisata karena memiliki skor 0,157. Prioritas terakhir adalah aksesibilitas karena memiliki skor 0,111. Skor-skor di atas merupakan hasil olah data menggunakan *software expert choice*.

##### Hasil Analisis Level 2 (Pihak Pendukung dalam setiap Faktor Keberhasilan Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran)

Pada bagian ini akan menjelaskan hasil analisis terkait dengan komponen-komponen pihak pendukung dalam setiap faktor keberhasilan pengembangan desa wisata. Setiap

komponen akan diurutkan berdasarkan tingkat prioritas yang telah di analisis menggunakan *software expert choice*. Berdasarkan hasil analisis wawancara, yang termasuk ke dalam komponen pihak pendukung dalam keberhasilan pengembangan desa wisata yaitu, masyarakat setempat, pengelola desa wisata, akademisi, pemerintah beserta dinas terkait dan pihak media sosial. Berdasarkan hasil analisis, bagian ini akan menjelaskan pihak pendukung pada setiap komponen faktor keberhasilan pengembangan desa wisata.

#### a. Pemberdayaan Masyarakat

Berdasarkan hasil analisis data narasumber, untuk prioritas pertama pihak pendukung dalam pemberdayaan masyarakat adalah masyarakat desa setempat karena memiliki skor 0,272. Menurut penilaian narasumber, komponen masyarakat desa setempat lah yang menduduki prioritas utama untuk pemberdayaan masyarakat dalam keberhasilan pengembangan Desa Wisata Nglanggeran. Untuk prioritas kedua adalah pemerintah beserta dinas terkait karena memiliki skor 0,253. Menurut penilaian narasumber, komponen pihak pemerintah beserta dinas terkait yang menduduki prioritas kedua untuk pemberdayaan masyarakat dalam keberhasilan pengembangan Desa Wisata Nglanggeran. Untuk prioritas ketiga adalah pengelola desa wisata karena memiliki skor 0,226. Menurut penilaian narasumber, komponen pihak pengelola desa wisata menduduki prioritas ketiga untuk pemberdayaan masyarakat dalam keberhasilan pengembangan Desa Wisata Nglanggeran. Untuk prioritas keempat adalah akademisi karena memiliki skor 0,175. Menurut penilaian narasumber, komponen akademisi menduduki prioritas keempat untuk pemberdayaan masyarakat dalam keberhasilan pengembangan Desa Wisata Nglanggeran. Dan untuk prioritas terakhir adalah pihak media sosial karena memiliki skor 0,073. Menurut penilaian narasumber, komponen pihak media sosial menduduki prioritas terakhir untuk pemberdayaan masyarakat dalam keberhasilan pengembangan Desa Wisata Nglanggeran. Hasil tersebut berdasarkan hasil olah data wawancara melalui *software expert choice*.

#### b. Dukungan komunitas/Organisasi Desa

Berdasarkan hasil analisis data narasumber, untuk prioritas pertama pihak pendukung dalam komponen dukungan komunitas/organisasi desa adalah pengelola desa wisata karena memiliki skor 0,286. Menurut penilaian narasumber, komponen pengelola desa wisata menduduki prioritas pertama untuk dukungan komunitas/organisasi desa wisata dalam keberhasilan pengembangan Desa Wisata Nglanggeran. Untuk prioritas kedua pihak pendukung dalam dukungan komunitas/organisasi desa adalah masyarakat setempat karena memiliki skor 0,285. Menurut penilaian narasumber, komponen masyarakat setempat menduduki prioritas kedua untuk dukungan komunitas/organisasi desa wisata dalam keberhasilan pengembangan Desa Wisata Nglanggeran. Untuk prioritas ketiga adalah pemerintah beserta dinas terkait karena memiliki skor 0,205. Menurut penilaian narasumber, komponen pemerintah beserta dinas terkait menduduki prioritas ketiga untuk dukungan komunitas/organisasi desa wisata dalam keberhasilan pengembangan Desa Wisata Nglanggeran. Untuk prioritas keempat adalah akademisi karena memiliki skor 0,114.

Menurut penilaian narasumber, komponen akademisi menduduki posisi keempat untuk dukungan komunitas/organisasi desa wisata dalam keberhasilan pengembangan Desa Wisata Nglanggeran. Dan untuk pihak pendukung prioritas terakhir adalah pihak media sosial karena memiliki skor 0,109. Menurut penilaian narasumber, komponen pihak media sosial menduduki posisi terakhir untuk dukungan komunitas/organisasi desa wisata dalam keberhasilan pengembangan Desa Wisata Nglanggeran. Hasil skor tersebut didapatkan dari olah data dengan menggunakan *software expert choice* berdasarkan hasil yang diberikan seluruh responden.

#### c. Dukungan Masyarakat Desa Setempat

Berdasarkan hasil analisis data narasumber, untuk prioritas pertama pihak pendukung untuk komponen dukungan masyarakat desa setempat adalah pengelola desa wisata karena memiliki skor 0,292. Menurut penilaian narasumber, komponen pengelola desa wisata menduduki prioritas pertama untuk dukungan masyarakat desa setempat dalam keberhasilan pengembangan desa wisata Nglanggeran. Untuk prioritas kedua adalah masyarakat desa setempat karena memiliki skor 0,260. Menurut penilaian narasumber, komponen masyarakat desa setempat menduduki prioritas kedua untuk dukungan masyarakat setempat dalam keberhasilan pengembangan Desa Wisata Nglanggeran. Untuk prioritas ketiga adalah pemerintah beserta dinas terkait karena memiliki skor 0,189. Menurut penilaian narasumber, komponen pihak pemerintah beserta dinas terkait menduduki prioritas ketiga untuk dukungan masyarakat setempat dalam keberhasilan pengembangan Desa Wisata Nglanggeran. Untuk prioritas keempat adalah pihak media sosial karena memiliki skor 0,138. Menurut penilaian narasumber, komponen pihak media sosial menduduki prioritas keempat untuk dukungan masyarakat setempat dalam keberhasilan pengembangan Desa Wisata Nglanggeran. Untuk prioritas terakhir adalah akademisi karena memiliki skor 0,121. Menurut penilaian narasumber, komponen akademisi menduduki prioritas terakhir untuk komponen dukungan masyarakat setempat dalam keberhasilan pengembangan Desa Wisata Nglanggeran. Hasil perolehan skor tersebut berdasarkan data dari responden dan hasil olah data menggunakan *software expert choice*.

#### d. Potensi Daya Tarik Desa Wisata

Berdasarkan hasil analisis data narasumber, untuk prioritas pertama pihak pendukung dalam komponen potensi daya tarik desa wisata adalah pengelola desa wisata karena memiliki skor 0,320. Menurut penilaian narasumber, komponen pengelola desa wisata menduduki prioritas pertama untuk potensi daya tarik desa wisata dalam keberhasilan pengembangan Desa Wisata Nglanggeran. Untuk prioritas kedua adalah masyarakat setempat karena memiliki skor 0,259. Menurut penilaian narasumber, komponen masyarakat setempat menduduki prioritas kedua untuk potensi daya tarik desa wisata dalam keberhasilan pengembangan Desa Wisata Nglanggeran. Untuk pihak pendukung prioritas ketiga adalah pemerintah beserta dinas terkait karena memiliki skor 0,187. Menurut penilaian narasumber, komponen pemerintah beserta dinas terkait menduduki prioritas ketiga untuk potensi daya tarik desa wisata dalam keberhasilan pengembangan Desa Wisata

Nglanggeran. Untuk prioritas keempat adalah akademisi karena memiliki skor 0,124. Menurut penilaian narasumber, komponen pihak akademisi menduduki prioritas keempat untuk potensi daya tarik desa wisata dalam keberhasilan pengembangan Desa Wisata Nglanggeran. Dan untuk pihak prioritas terakhir adalah pihak media sosial karena memiliki skor 0,109. Menurut penilaian narasumber, komponen pihak media sosial menduduki prioritas terakhir untuk potensi daya tarik desa wisata dalam keberhasilan pengembangan Desa Wisata Nglanggeran. Hasil skor tersebut didapatkan dari hasil olah data responden menggunakan *software expert choice*.

#### e. Kualitas Manajemen Desa Wisata

Berdasarkan hasil analisis data narasumber, untuk prioritas pertama pihak pendukung dalam komponen kualitas manajemen desa wisata adalah pengelola desa wisata karena memiliki skor 0,284. Menurut penilaian narasumber, komponen pengelola desa wisata menduduki prioritas utama untuk kualitas manajemen desa wisata dalam keberhasilan pengembangan Desa Wisata Nglanggeran. Untuk prioritas kedua adalah masyarakat desa setempat karena memiliki skor 0,251. Menurut penilaian narasumber, komponen masyarakat desa setempat menduduki prioritas kedua untuk kualitas manajemen desa wisata dalam keberhasilan pengembangan Desa Wisata Nglanggeran. Untuk prioritas ketiga adalah pihak akademisi karena memiliki skor 0,199. Menurut narasumber, komponen akademisi menduduki prioritas kedua untuk kualitas manajemen desa wisata dalam keberhasilan pengembangan desa wisata Nglanggeran. Untuk prioritas keempat adalah pemerintah beserta dinas terkait karena memiliki skor 0,191. Menurut penilaian narasumber, komponen pemerintah beserta dinas terkait menduduki prioritas keempat untuk kualitas manajemen desa wisata dalam keberhasilan pengembangan desa wisata Nglanggeran. Untuk prioritas terakhir adalah pihak media sosial karena memiliki skor 0,074. Menurut penilaian narasumber, komponen pihak media sosial menduduki prioritas terakhir untuk kualitas manajemen desa wisata dalam keberhasilan pengembangan Desa Wisata Nglanggeran.

#### f. Aksesibilitas

Berdasarkan hasil analisis data narasumber, untuk prioritas pertama pihak pendukung dalam komponen aksesibilitas adalah pemerintah beserta dinas terkait karena memiliki skor 0,307. Menurut penilaian narasumber, komponen pemerintah beserta dinas terkait menduduki prioritas pertama untuk aksesibilitas dalam keberhasilan pengembangan Desa Wisata Nglanggeran. Untuk prioritas kedua adalah pengelola desa wisata karena memiliki skor 0,277. Berdasarkan penilaian narasumber, komponen pengelola desa wisata menduduki prioritas kedua untuk komponen aksesibilitas dalam keberhasilan pengembangan Desa Wisata Nglanggeran. Untuk prioritas ketiga adalah masyarakat desa setempat karena memiliki skor 0,163. Berdasarkan penilaian narasumber, komponen masyarakat setempat menduduki prioritas ketiga dalam komponen aksesibilitas dalam keberhasilan pengembangan Desa Wisata Nglanggeran. Untuk prioritas keempat adalah akademisi karena memiliki skor 0,149. Berdasarkan penilaian narasumber, komponen akademisi menduduki prioritas keempat untuk komponen aksesibilitas dalam keberhasilan pengembangan desa wisata. Untuk pihak prioritas terakhir adalah pihak media sosial

karena memiliki skor 0,103. Berdasarkan penilaian narasumber, komponen pihak media sosial menduduki prioritas terakhir untuk komponen aksesibilitas dalam keberhasilan pengembangan Desa Wisata Nglanggeran. Skor tersebut di dapatkan hasil data yang diberikan oleh responden dan hasil dari olah data menggunakan *software expert choice*.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa setiap pihak-pihak pendukung memiliki peran-peran yang lebih penting di setiap faktor keberhasilan pengembangan desa wisata dan setiap pihak-pihak pendukung memiliki skor yang berbeda dalam setiap komponen faktor keberhasilan pengembangan desa wisata.

#### Hasil Analisis Level 3 (Strategi Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran)

Hasil analisis terhadap strategi pengembangan desa wisata, akan dijelaskan pada bagian ini. Penjelasan ini terkait dengan komponen-komponen strategi pengembangan desa wisata yang akan diurutkan berdasarkan prioritas. Adapun komponen-komponen tersebut ialah, mengembangkan potensi yang ada, mengembangkan sarana prasarana, mengikuti prinsip-prinsip desa wisata, menjaga kelestarian lingkungan sekitar, kerjasama berbagai pihak terkait, melibatkan masyarakat secara langsung, merekrut stake holder berkualitas, sosialisasi kepada masyarakat desa dan membuat paket wisata. Skor yang di dapat berdasarkan hasil analisis data responden dari hasil pengisian kuesioner yang telah dibagikan sebelumnya. Data-data yang diberikan oleh responden kemudian di olah menggunakan *software expert choice* sehingga menghasilkan hasil seperti penjelasan berikut.

Berdasarkan hasil analisis data narasumber, prioritas utama dalam strategi pengembangan desa wisata adalah mengembangkan potensi yang ada dengan skor 0,125. Menurut penilaian narasumber, komponen mengembangkan potensi yang ada menduduki prioritas pertama dalam strategi pengembangan pengembangan Desa Wisata Nglanggeran. Menurut narasumber seluruh elemen yang ada di desa merupakan potensi yang memiliki daya tarik wisatawan yang harus dikembangkan, karena potensi-potensi yang dimiliki oleh desa wisata mampu menyuguhkan tradisi, budaya, lingkungan dan aktivitas yang belum tentu dimiliki desa-desa yang lain. Hal tersebut lah yang dapat membuat suatu desa wisata bisa berhasil dan berkembang karena dapat mengelola dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki. Untuk prioritas kedua adalah mengembangkan sarana prasarana karena memiliki skor 0,124. Menurut penilaian narasumber, komponen mengembangkan sarana prasarana menduduki prioritas kedua dalam strategi pengembangan desa wisata Nglanggeran. Pengembangan sarana prasarana desa wisata merupakan kegiatan peningkatan kualitas prasarana yang dimiliki desa sehingga pengunjung akan lebih mudah dan lebih nyaman untuk mengakses destinasi-destinasi yang ada di desa tersebut. Untuk prioritas ketiga adalah mengikuti prinsip-prinsip desa wisata karena memiliki skor 0,119. Menurut penilaian narasumber, komponen mengikuti prinsip-prinsip desa wisata menduduki prioritas ketiga dalam strategi pengembangan desa wisata Nglanggeran. Menurut narasumber, sebuah desa wisata agar berhasil dalam pengembangannya salah satunya adalah mengikuti prinsip-

prinsip desa wisata. Seperti halnya desa Nglanggeran, yang dimana pengelola berprinsip untuk tidak membuat atraksi pariwisata baru yang relatif konvensional dan bisa meningkatkan popularitas secara cepat (*booming*). Pengelola desa menjadikan suasana desa dan potensi-potensi yang ada sebagai atraksi yang ditawarkan kepada wisatawan.

Untuk prioritas keempat adalah menjaga kelestarian lingkungan sekitar karena memiliki skor 0,114. Menurut penilaian narasumber, komponen menjaga kelestarian lingkungan sekitar menduduki prioritas keempat dalam strategi pengembangan desa wisata Nglanggeran. Pengembangan desa wisata dilakukan dengan menerapkan prinsip ekowisata yang juga merupakan salah satu bentuk dari pariwisata berkelanjutan. Konsep ekowisata sendiri mengutamakan 3 hal yang salah satunya adalah konservasi alam dan meningkatkan kesadaran lingkungan hidup. Hal tersebut lah yang dilakukan oleh desa wisata Nglanggeran yang dimana pengelola mengembangkan desa tersebut dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan sekitar desa maupun sekitar destinasi wisata. Untuk prioritas kelima adalah kerja sama berbagai pihak karena memiliki skor 0,114. Menurut penilaian narasumber, komponen kerja sama berbagai pihak menduduki prioritas kelima dalam strategi pengembangan desa wisata Nglanggeran. Dalam strategi pengembangan desa wisata, kerja sama dengan berbagai pihak sama dengan memanfaatkan pihak-pihak yang dapat membantu dalam keberhasilan pengembangan desa wisata. Seperti kerja sama dengan Bumdes, dinas kabupaten, komunitas, dinas pariwisata, pemerintah, dan pihak-pihak lain yang dapat berkontribusi dalam pengelolaan dan pengembangan desa wisata tersebut. Untuk prioritas keenam adalah melibatkan masyarakat secara langsung karena memiliki skor 0,112. Menurut narasumber penilaian narasumber, komponen melibatkan masyarakat secara langsung menduduki prioritas keenam dalam strategi pengembangan desa wisata Nglanggeran. Masyarakat merupakan salah satu elemen penting dalam pengembangan desa wisata, dimana proses pengembangan wisata yang dilaksanakan didasarkan pada penggalian potensi sumber daya yang ada di desa serta pemberdayaan masyarakat lokal. Dengan melibatkan masyarakat secara langsung, maka akan berdampak terhadap perekonomian masyarakat sekitar, dimana masyarakat akan mendapatkan manfaat ekonomi dengan adanya kegiatan pariwisata yang melibatkan masyarakat desa itu sendiri.

Untuk prioritas ketujuh adalah merekrut stake holder berkualitas karena memiliki skor 0,104. Menurut penilaian narasumber, komponen merekrut stake holder berkualitas menduduki prioritas ketujuh dalam strategi pengembangan desa wisata Nglanggeran. Merekrut stake holder yang berkualitas yang dimaksud seperti masyarakat, tokoh masyarakat, pemerintah desa dan perangkatnya atau kelompok masyarakat yang ada dalam ruang lingkup desa yang akan berperan sebagai regulator, fasilitator, perencana dan pelaksana kegiatan pengembangan desa wisata dengan batas-batas tertentu sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing. Untuk prioritas kedelapan adalah sosialisasi kepada masyarakat desa karena memiliki skor 0,095. Menurut penilaian narasumber, komponen sosialisasi kepada masyarakat menduduki prioritas kedelapan dalam strategi pengembangan desa wisata Nglanggeran. Sosialisasi yang dilakukan bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada

masyarakat mengenai hal-hal penting yang perlu dilakukan dalam pengelolaan desa wisata dan juga untuk mendorong masyarakat agar selalu mempersiapkan diri dalam menyambut pengunjung agar wisatawan mendapatkan pengalaman yang baik dan berkesan. Untuk prioritas terakhir dalam strategi pengembangan desa wisata Nglanggeran adalah membuat paket wisata karena memiliki skor 0,092. Menurut penilaian narasumber, komponen membuat paket wisata menduduki prioritas terakhir dalam strategi pengembangan desa Wisata Nglanggeran. Membuat paket wisata merupakan kegiatan yang memberdayakan masyarakat desa wisata agar memiliki kegiatan diluar kegiatan pokok masyarakat yang hasilnya akan kembali ke masyarakat dan desa itu sendiri. Contoh paket wisata yang ada di desa Nglanggeran berupa paket *homestay*, paket *tracking*, paket *sunset & sunrise*, paket studi banding, paket edukasi, paket outbond, paket *adventure*, paket *live in*, paket *camping*, dan paket makrab.

#### KESIMPULAN

Pengembangan desa wisata Nglanggeran dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Pokdarwis bertugas untuk mengelola dan mengembangkan sumber daya yang ada di Desa Nglanggeran. Desa Nglanggeran bermula pada kegiatan penghijauan kembali di kawasan konservasi Gunung Api Purba. Kemudian pemerintah desa bekerjasama dengan dinas pariwisata untuk mengembangkan kawasan konservasi menjadi kawasan wisata alam desa. Dengan arahan dinas pariwisata daerah, dibentuklah Pokdarwis Desa Nglanggeran. Peranan Pokdarwis dalam mengelola dan mengembangkan desa wisata tidak terlepas dari adanya dukungan masyarakat setempat dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengelolaan desa wisata Nglanggeran.

Dalam pengembangannya terdapat enam faktor keberhasilan pengembangan desa wisata yang meliputi, (1) pemberdayaan masyarakat (2) dukungan komunitas/organisasi desa (3) dukungan masyarakat setempat (4) potensi daya tarik desa wisata (5) kualitas manajemen desa wisata dan, (6) aksesibilitas. Agar pengembangan desa wisata dapat berjalan dengan baik dan berkelanjutan maka perlu adanya pihak-pihak pendukung. Terdapat lima pihak-pihak pendukung dalam pengembangan desa wisata, yaitu (1) pengelola desa wisata (2) masyarakat setempat (3) pemerintah beserta dinas terkait (4) akademisi dan, (5) pihak media sosial. Adapun strategi yang dilakukan pengelola terdapat sembilan strategi, yaitu (1) mengembangkan potensi yang ada (2) mengembangkan sarana dan prasarana (3) mengikuti prinsip-prinsip desa wisata (4) menjaga kelestarian lingkungan sekitar (5) kerjasama berbagai pihak terkait (6) melibatkan masyarakat secara langsung (7) merekrut stake holder berkualitas (8) sosialisasi kepada masyarakat desa wisata dan, (8) membuat paket wisata.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Reily, "2018, Potensi Desa Wisata Naik Menjadi 1.734 Unit," *Katadata.co.id*, 2018. <https://katadata.co.id/ekarina/berita/5e9a558d10a92/2018-potensi-desa-wisata-naik-menjadi-1734-unit> (accessed Jan. 02, 2023).

- [2] P. Purwowibowo, "Gombengsari: Desa Wisata Berbasis Kebun Kopi, Kampoeng Kopi, dan Peternakan Kambing Etawa," *J. Tour. Creat.*, vol. 5, no. 1, p. 57, Feb. 2021, doi: 10.19184/jtc.v5i1.22105.
- [3] K. Sari and R. S. Nabella, "Potensi Lokal dan Pengembangan Desa Wisata Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES): Studi Desa Wisata Pujon Kidul, Kabupaten Malang," *Pros. Semin. Nas. Ekon. Pembang.*, vol. 1, no. 2, pp. 109–114, 2021, [Online]. Available: <http://conference.um.ac.id/index.php/esp/article/view/596>
- [4] S. Sudirah and R. Febriani, "Potential Development of Creative Tourism and Supporting Aspects," vol. 143, no. Isbest 2019, pp. 273–278, 2020, doi: 10.2991/aebmr.k.200522.051.
- [5] M. Nazir, *Metode Penelitian*. Indonesia: Ghalia Indonesia, 2003.
- [6] N. S. Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- [7] T. L. Saaty, *Decision Making for Leader : The Analytical Hierarchy Process for Decisions in Complex World*. Pittsburgh: University of Pittsburgh, 1993.
- [8] B. W. Taylor, *Introduction to Management Science, Sains Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat, 2014.
- [9] Jadianan Parhusip, "Penerapan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) Pada Desain Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Calon Penerima Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Di Kota Palangka Raya," *J. Teknol. Inf. J. Keilmuan dan Apl. Bid. Tek. Inform.*, vol. 13, no. 2, pp. 18–29, 2019, doi: 10.47111/jti.v13i2.251.
- [10] A. E. Munthafa, H. Mubarak, J. Teknik, and I. Universitas, "PENERAPAN METODE ANALYTICAL HIERARCHY PROCESS DALAM SISTEM Kata Kunci : Analytical Hierarchy Process , Consistency Index , Mahasiswa Berprestasi . Keywords : Analytical Hierarchy Process , Consistency Index , Achievement Student b . Kelebihan dan Kelemaha," *J. Siliwangi*, vol. 3, no. 2, pp. 192–201, 2018.
- [11] R. I. H. murnita, "Pemanfaatan Aplikasi Expert Choice Sebagai Alat Bantu Dalam Pengambilan Keputusan," *J. Pengabd. Masy.*, vol. 4, no. 2, pp. 53–59, 2021.